

Alat/Mesin Pertanian

Tiap keluarga tani transmigran di lahan pasang surut memiliki lahan 2,25 ha. Untuk mengolah tanahnya kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan tenaga kerja dan modal. Menurut hasil suatu pengamatan, di musim kemarau traktor mini lebih efisien daripada traktor tangan, bajak sapi, atau cangkul. Traktor tangan lebih efisien di musim hujan. Penelitian itu diadakan pada lahan seluas 4 ha yang disurjan dengan lebar guludan 4 m, tabukan 6,5 m, dan panjang 90 m.

Peningkatan produksi melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi mengharuskan sistem usahatani dikelola secara efisien. Peningkatan itu berarti meningkatnya jumlah produksi yang harus ditangani mulai panen sampai pasca panennya.

Masalah kehilangan hasil panen merupakan hal yang cukup penting. Kehilangan hasil dalam perontokan padi ditaksir 2-6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dua macam sabit untuk panen tidak mempengaruhi mutu hasil. Kehilangan dan kerusakan gabah serta mutu hasil terpengaruh oleh cara-cara perontokan. Perontokan dengan irik/diiles mengakibatkan susut panen yang rendah (3,3%) dibandingkan cara gebot atau perontok pedal. Akan tetapi penggunaan perontok pedal mengurangi butir retak, mempertinggi persentase beras kepala, dan menurunkan kadar butir pecah. Mutu terbaik dihasilkan dengan penggunaan perontok pedal.



Hingga sekarang sapi masih merupakan alternatif sumber tenaga yang paling penting untuk mengolah tanah.

Traktor tangan lebih efisien daripada bajak sapi atau cangkul, tetapi memerlukan modal yang agak besar.



Sabit dan mesin perontok mengurangi tenaga kerja dan biaya pasca panen padi dalam usahatani rawa dangkal di Babirik (Kalimantan Selatan). Bila penggunaan ani-ani (untuk memanen) dan irik (untuk merontok) membutuhkan 70,4 HOK dan biaya Rp 225.000/ha, maka sabit dan perontok hanya memerlukan 24,9 HOK dan Rp 135.000/ha. Dibanding dengan cara yang biasa dilakukan petani, pemakaian sabit mempercepat waktu panen 3,5 kali dan perontok mempercepat waktu perontokan 4,6 kali. Selain itu, penggunaan sabit dan mesin perontok di Babirik menekan biaya pasca panen padi sampai Rp 90.000.